

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Nurussobah

Madrasah Diniyah Nurussobah berjarak 12 km kearah timur dari pusat kota Rembang. Madrasah Diniyah ini terletak di desa Sendang Agung Rt 01 Rw 02 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Letak Madrasah Diniyah Nurussobah disebelah utara berbatasan dengan desa Karas gede Kecamatan Pancur, sebelah selatan dengan Desa Gegersimo, sebelah barat berbatasan dengan desa Ketangi, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Jeruk, Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

#### 2. Struktur Kelembagaan Madrasah Diniyah Nurussobah

Madrasah Diniyah Nurussobah merupakan bagian dari Sub unit Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan aparat departentasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU juga di bawah naungan Kementrian Agama. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan berupa sekolah dan madrasah, mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Islam pada Madrasah Diniyah ini pelaksanaannya bertumpu pada kurikulum dari LP Ma'arif dan ada juga yang dikembangkan secara mandiri. Madrasah ini termasuk Madrasah Diniyah salafi, dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan sumber rujukan kitab-kitab kuning atau klasik.<sup>1</sup>

#### 3. Sejarah Madrasah Diniyah Nurussobah

Madrasah Diniyah Nurussobah merupakan pengembangan dari TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang di dirikan oleh Kyai Muzayyin yaitu tokoh masyarakat di desa sendang agung. Pendirian TPQ ini dikarenakan di desa

---

<sup>1</sup>Data Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Diniyah Nurussobah desa Sendang Agung Pamotan Rembang*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

sedang agung belum ada jenis pendidikan Islam yang menyentuh rakyat pedesaan. Hal ini cukup mengganggu Kyai Muzayyin sebagai alumni pondok pesantren.

berdirinya TPQ ternyata memberikan efek positif bagi warga desa sedang agung hal ini ditandai dengan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam mempercayakan pendidikan Islam anaknya kepada TPQ yang didirikan. Dengan perkembangan yang sangat baik ini, maka Kyai Jalil sebagai putra Kyai Muzayyin berniat mengembangkan TPQ menjadi Madrasah Diniyah. Niat ini disambut baik oleh Kyai Muzayyin dan dalam kelanjutannya mengutus Putranya yaitu Kyai Jalil untuk sowan kepada KH Hamid Pasuruan. Pada saat sowan meminta restu, KH Hamid Pasuruan memberikan nama dari Madrasah Diniyah yang akan didirikan, dan akhirnya didapatkan nama Nurussobah yang memiliki arti cahaya pagi, dengan harapan ilmu agama Islam yang di dapat dari Madrasah Diniyah bisa menjadi cahaya yang sejuk seperti di pagi hari. Madrasah Diniyah Nurussobah resmi didirikan pada Tahun 1968, dengan Kyai Tohir sebagai Kepala Madrasah dan Kyai Jalil sebagai Penasehat.

Pada saat pertamakali didirikan Madrasah Diniyah Nurussobah sudah bisa mendapatkan tiga kelas pada tingkat Sufla, kemudian pada tahun 1975 ditambah lagi 3 kelas sehingga kelas sufla lengkap menjadi enam kelas. Madrasah Diniyah Nurussobah kemudian mengembangkan strata pendidikannya dengan menambah 2 lembaga pendidikan yaitu tingkat Ra pada tahun 1988 dan tingkat tsanawi pada tahun 1990

Pada tahun 2003 karena kepala madrasah pada saat itu yaitu Pak Tohir meninggal dunia, maka kepemimpinan madrasah diganti oleh Pak Dzofir sampai tahun 2020. Sampai sekarang tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Nurussobah mencapai 30 guru, dan memiliki 303 siswa dari berbagai desa di sekitar sedang agung.

#### 4. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurussobah

Visi dari Madrasah Diniyah Nurussobah yaitu “menjadi Madrasah Diniyah terdepan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berwawasan serta berpegang

teguh pada ajaran Islam sesuai Al-Qur'an, Sunnah, dan ajaran Aswaja.”

Adapun misi dari Madrasah Diniyah Nurussobah adalah;

- a. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT dan Rasulullah saw.
  - b. Menumbuhkan semangat belajar Agama Islam.
  - c. Mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
  - d. Mencetak generasi yang siap untuk menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at.<sup>2</sup>
5. Keadaan Ustad dan Santri Madrasah Diniyah Nurussobah

Jumlah ustad pada Madrasah Diniyah Nurussobah sebanyak 30 ustad yang rata-rata lulusan pondok pesantren dan alumni dari Madrasah Diniyah Nurussobah sendiri, yang sudah mempunyai ilmu yang cukup untuk mengajar di Madrasah Diniyah Nurussobah. Berikut daftar nama ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah; Terlampir<sup>3</sup>

Sedangkan jumlah santri Madrasah Diniyah Nurussobah untuk saat ini sebanyak 303 santri yang terdiri dari siswa *Roudhotul Atfal*, *Sufla*, dan *Tsanawiyah*.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Siswa Madrasah Diniyah Nurussobah**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	Roudlotul Atfal (RA)	18	15	33
2.	1 Sufla	31	19	50
3.	2 Sufla	21	24	45
4.	3 Sufla	25	40	65
5.	4 Sufla	17	15	32

<sup>2</sup>Data Dokumentasi, *Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurussobah desa Sendang Agung Pamotan Rembang*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

<sup>3</sup>Data Dokumentasi, *Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Nurussobah desa Sendang Agung Pamotan Rembang*, dikutip pada tanggal 18 februari 2020.

<sup>4</sup>Data Dokumentasi, *Keadaan ustad dan siswa Madrasah Diniyah Nurussobah desa Sendang Agung Pamotan Rembang*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

6.	5 Sufla	17	19	36
7.	6 Sufla	11	10	21
8.	1 Tsanawi	-	5	5
9.	2 Tsanawi	3	7	10
10.	3 Tsanawi	3	3	6
	Jumlah	146	157	303

#### 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Nurushshobah

Upaya memperlancar pelaksanaan aktivitas pembelajaran serta interaksi yang ada didalamnya, diperlukan pemenuhan sarana dan prasarana yang membantu dalam tercapainya tujuan yang ditetapkan. Madrasah Diniyah Nurushshobah memiliki sarana prasarana berupa:

**Tabel 4.2**

**Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Nurushshobah.<sup>5</sup>**

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Almari besar	3 buah	Baik
2.	Black board	10 buah	Baik
3.	Jam dinding	3 buah	Baik
4.	Kotak P3K	1 buah	Baik
5.	Karpet hijau	3 buah	Baik
6.	Meja guru	10 buah	Baik
7.	Meja persegi panjang	67 buah	Baik
8.	Kursi plastik	5 buah	Baik
9.	Piring	24 buah	Baik
10.	Kalender	2 buah	Baik
11.	Taplak meja	10 buah	Baik
12.	Sulak	7 buah	Baik
13.	Tempat sampah	5 buah	Baik
14.	Sapu	10 buah	Baik
15.	Serok sampah	5 buah	Baik
16.	Gelas	24 buah	Baik

<sup>5</sup>Data Dokumentasi, *sarana prasarana Madrasah Diniyah Nurushshobah desa Sendang Agung Pamotan Rembang*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

17	Galon	1 buah	Baik
18	Kapur	5 pack	Baik

## B. Deskripsi Data

Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah di Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

### 1. Perencanaan Manajemen di Madrasah Diniyah Nurussobah

Perencanaan pembelajaran menjadi aktivitas penting sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kualitas pembelajaran yang ditampilkan dalam aktivitas pembelajaran juga dipengaruhi dengan perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan memiliki caranya sendiri yang digunakan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Madrasah Diniyah Nurussobah yang termasuk jenis pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Sedangkan di Madrasah Diniyah Nurussobah dalam merencanakan pembelajaran tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Namun Madrasah Diniyah Nurussobah hanya menggunakan kurikulum yang sederhana.

Sebelum menjalankan pembelajaran maka dibutuhkan RPP dimana RPP merupakan rencana yang digunakan dan menjadi pedoman pengejaran. Madrasah Diniyah Nurussobah seharusnya juga memberikan rancangan berupa RPP atau rencana tertentu yang tersusun dan tertulis yang dibuat oleh dewan ustadnya. Sebenarnya sudah ada rancangan yang disusun guna mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dan materi yang di terapkan diambil dari kitab kuning, Menurut salah seorang ustad di Madrasah Diniyah Nurussobah sebagai berikut:

“Begini mas, di Madrasah Nurussobah rencana pelaksanaan pembelajaran ada tetapi tidak tertulis secara detail dan sistematis seperti pada pendidikan formal karena disini mengandalkan kemampuan ustad dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang ada di dalam kitab tertentu”.<sup>6</sup>

Seorang ustad atau pengajar idealnya membuat perencanaan pembelajaran dan membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan sebelum mengajar. Namun dalam pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Nurussobah bentuk persiapan pengajarannya adalah penguasaan materi pembelajaran dan prakteknya. Berikut paparan dari Kepala Madrasah Diniyah:

“Tentang rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah intinya adalah penguasaan materi pembelajaran yang ada dalam kitab-kitab yang di pelajari”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Rencana Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi ustad agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Nurussobah para ustad merencanakan dan mempersiapkan hanya sebatas dari penguasaan materi pembelajaran terhadap kitab yang diajarkan.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa hal meliputi;

a) Perumusan Sumber Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang akan di capai di Madrasah Diniyah Nurussobah di sesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing ustad. Pada pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Nurussobah tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum internal Madrasah diniyah sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang ustad Madrasah Diniyah Nurussobah sebagai berikut;

“Tujuan pembelajarannya sesuai dengan apa yang tercantum pada tujuan pembentukan Madrasah Diniyah yaitu memperdalam materi

---

<sup>6</sup>Masykur, Wawancara oleh penulis, 06 September 2018 pukul 14.13, wawancara 2, transkrip.

<sup>7</sup>Mundlofir, wawancara oleh penulis, 21 September 2018 pukul 15:35 WIB, wawancara 1, transkrip.

agama bagianak-anak. Ya sama dengan visi dan misi itu sih.”<sup>8</sup>

Dapat di pahami bahwa ustad di Madrasah Diniyah Nurushshobah menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang di gunakan madrasah pada masing-masing mata pelajaran dan disesuaikan visi dan misi Madrasah.

b) Analisis Isi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustad kepada santri di Madrasah Diniyah Nurushshobah mengacu pada penggunaan kitab klasik sesuai kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Nurushshobah. Berikut penuturan salah seorang ustad di Madrasah Diniyah Nurushshobah ini:

“untuk materinya diambil dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning”.<sup>9</sup>

Mata pelajaran dan buku pegangan yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurushshobah mulai dari RA sampai Tsanawiyah Terlampir.

Ustad Madrasah Diniyah Nurushshobah dalam menetapkan materi pembelajaran sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah tersebut, sehingga ustad menjadi mudah dalam menentukan materi yang akan disampaikan saat pelajaran. Namun ada perbedaan untuk kelas Tsanawi kitab yang digunakan sama karena kitab yang cukup tebal sehingga bisa digunakan berjenjang sampai 3 tahun.

c) Penentuan Aktifitas Pembelajaran

Waktu belajar di Madrasah Diniyah Nurushshobah. Hasil wawancara dengan ustad mendapat jawaban sebagai berikut;

---

<sup>8</sup>Mundlofir, wawancara oleh penulis, 21 September 2018 pukul 15:35 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup>Masykur, Wawancara oleh penulis, 06 September 2018 pukul 14.13, wawancara 2, transkrip.

“ Waktu belajar di madrasah untuk kelas RA sama Sufla di mulai jam dua siang sampai jam 4 sore. Untuk Tsanawi jam setengah 3 siang sampai jam empat sore. Kenapa beda? Karena untuk kelas RA dan Sufla santri kebanyakan kalau sekolah formal masih SD untuk pulang di SD kan lebih awal. Untuk yang Tsanawi santri sudah mulai masuk sekolah formal SMA dan pulangannya sedikit lama. Jadi jam masuk cukup fleksibel juga untuk membuat nyaman santri itu sendiri”<sup>10</sup>.

Jadi dapat dipahami penentuan waktu belajar cukup fleksibel, dengan fleksibelnya waktu dapat menarik perhatian para orang tua santri maupun santri untuk bisa mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, walaupun seharusnya pihak Madrasah Diniyah Nurushshobah lebih tegas dalam menerapkan peraturan agar pelaksanaan pembelajarann bisa berjalan efektif mengingat waktu yang sangat terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Nurushshobah dilaksanakan di ruang kelas milik Madrasah Diniyah Nurushshobah sendiri, yang bertempat di Desa Sendang Agung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

d) Pemilihan Media dan Sumber Ajar

Pemilihan media di Madrasah Diniyah Nurushshobah ini sangat bervariasi yang di sesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran masing-masing, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ustadz berikut ini :

“Ustad di Madrasah Dinniyah ini menggunakan media pembelajara yang bervariasi sesuai dengan materi dan metode yang digunakan,walaupun terbatasnya sarana-prasarana sebisa mungkin kita para ustad dituntut untuk lebih kreatif, serta memanfaatkan apa yang ada, contoh misalnya pada materi sholat, kita ajak

---

<sup>10</sup>Faiqotul Muna, wawancara oleh penulis, 27 September 2018 Pukul 19:33 WIB, wawancara 3, transkrip.

santri ke masjid dan praktek disana memanfaatkan mukena, sajadah dan lain-lain”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz di Madrasah Diniyah Nurushshobah mengorganisasikan pembelajaran sudah menetapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi mengingat keterbatasan sarana prasarana, tentu hal ini menjadikan para ustadz harus pandai-pandai berkreasi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pemilihan media pembelajar di Madrasah Diniyah Nurushshobah juga sangat minim, walaupun ada beberapa ustadz maupun ustazah yang menggunakan media. Seperti yang diungkapkan salah satu ustadz Madrasah Diniyah; “Media yang di gunakan di Madrasah Diniyah ini cukup minim, mengingat kurangnya sarana juga sistem pembelajaran yang masih klasik yang masih bertumpu pada kitab kuning. Jadi kebanyakan media yang gunakan yaitu kitab kuning itu sendiri, walaupun ada beberapa ustadz yang kreatif membuat media pembelajaran sendiri dan memanfaatkan yang ada di madrasah ”.

e) Penetapan Evaluasi

Madrasah Diniyah Nurushshobah dalam menetapkan evaluasi sesuai kaldik dari LP Ma’arif dan kurikulum Madrasah Diniyah Nurushshobaah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ustadz sebagai berikut;

“ Untuk penetapan evaluasi sesuai kaldik LP Ma’arif karena kita juga bagian dari LP Ma’arif dan ada juga yang kami sesuaikan dengan kurikulum madrasah ini. Kapan harus

---

<sup>11</sup>Faiqotul Muna, wawancara oleh penulis, 27 September 2018 Pukul 19:33 WIB, wawancara 3, transkrip.

melaksanakan evaluasi dan apa standart yang harus di raih peserta didik”<sup>12</sup>

Berdasarkan dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurushshobah standart kompetensi kelulusanya sebagai berikut;

- 1) Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan.
- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras dan golongan ekonomi di lingkungan sekitar.
- 4) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 5) Berkomunikasi secara jelas dan santun.<sup>13</sup>

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar adalah tingkat pencapaian standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini di tetapkan dengan memperhatikan;

- 1) Tingkat esensial pencapaian standart kompetensi yang harus di capai siswa.
- 2) Tingkat kompleksitas setiap indicator pencapaian kompetensi yang ahrus dicapai oleh siswa.
- 3) Tingkat kemampuan rata-rata siswa di madrasah.
- 4) Siswa yang belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan harus mengikuti perbaikan (remedial).<sup>14</sup>

Sedangkan aspek kenaikan kelas kriterianya adalah;

---

<sup>12</sup>Masykur, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup>Data Dokumentasi, *Standart Kelulusan Madrasah Diniyah Nurushshobah*, dikutip tanggal 18 Februari 2020.

<sup>14</sup>Data Dokumentasi, *Kriteria Ketuntasan Minimum Madrasah Diniyah Nurushshobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

- 1) Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kenaikan kelas di pertimbangkan berdasarkan nilai raport semester ke-2
  - 2) Seorang santri dapat naik kelas dengan kriteria aturan sebagai berikut;
  - 3) Santri harus menyelesaikan seluruh progam pembelajaran sesuai dengan jenjang kelas yang ditempuhnya.
  - 4) Santri dinyatakan tidak naik kelas apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3 mata pelajaran, dan minimal 60.
  - 5) Nilai kegiatan pengembangan diri minimal C (cukup).<sup>15</sup>
- f) Rancangan Pendanaan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, dalam menjalankan kegiatan pendidikan memerlukan perhitungan yang matang sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang digariskan, untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan perencanaan dalam berbagai hal antara lain dalam bidang keuangan madrasah.

Keuangan madrasah yang dirancang dan direncanakan oleh Madrasah Dinyah Nurushshobah adalah terhadap biaya langsung, yakni biaya yang dikeluarkan oleh madrasah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung di madrasah ini digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah yaitu gaji atau bisyaroh guru dan karyawan, perlengkapan belajar mengajar, listrik, air dan lain-lain seperti untuk kegiatan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Data Dokumentasi, *Kriteria Kenaikan kelas di Madrasah Dinyah Nurushshobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

<sup>16</sup>Mundlofir, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

Untuk sumber pemasukan dana di Madrasah Diniyyah Nurushshobah, seperti yang telah di jelaskan oleh salah satu ustadz, “Untuk memenuhi kebutuhan keuangan madrasah di Madrasah Diniyyah Nurushshobah, madrasah ini menggali dana dari dari komite madrasah yang meliputi sumbangan sayhriah orang tua santri, donasi dari donatur; serta dari pendapatan dari pemerintah desa Sendang Agung. Dengan kata lain bahwa sumber keuangan madrasah di madrasah ini adalah pemerintah, komite madrasah, donasi dan pendapatan lain.”<sup>17</sup>

g) Struktur Organisasi Pengelola Madrasah Diniyah Nurushshobah.

Penggorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam suatu kerja sama, karena suatu pekerjaan dalam pendidikan itu banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, karena itulah perlu adanya pembagian pekerjaan sesuai dengan kemampuan sumber daya 35 manusianya, dan perlu adanya kerja sama yang baik untuk pencapai tujuan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

“Iya, kita bentuk struktur pengelola madrasah pada umumnya. Strukturnya terdiri dari Penasehat Madrasah, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Sekretaris, Bendahara, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Tata Usaha Madrasah, walaupun orang-orang yang terlibat dalam struktur ini bukan ahli dalam bidangnya, semua saling berkoordinasi, dan saling membantu saja”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Karim, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>18</sup> Mundlofir, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu:

“Struktur organisasinya tersendiri dari struktur/perangkat Sekolah, Struktur organisasi MDTW ini tersendiri dari Struktur Sekolah. dalam struktur Kepala Madrasah sebagai Penanggung Jawab, dan ada bawahan dari Kepala Madrasah yang siap membantu”,<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa struktur organisasi Madrasah Diniyyah Nurushshobah ini, sama dengan sekolah atau madrasah lain, tapi dibuat lebih simpel. Ada beberapa orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Madrasah Diniyyah Nurushshobah di Madrasah. Struktur Madrasah Diniyyah Nurushshobah terdiri dari Penasehat Madrasah, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Sekretaris, Bendahara, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Tata Usaha Madrasah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Nurushshobah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajara. Dalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat di tinggalkan. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 18 Februari 2019. Tahapan proses pembelajaran di Madrasah Diniyyah Nurushshobah adalah :

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Pembukaan dimulai dengan ucapan salam oleh ustad dilanjutkan doa sebelum pelajaran oleh para santri
  - b) Pretest terkadang dilakukan ustad untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang di

---

<sup>19</sup>Masykur, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

berikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran singkat sebelum masuk ke materi inti.<sup>20</sup>

## 2) Kegiatan Inti

- 1) Ustad langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak di mulai dengan menjelaskan tujuan pengejaran dan pokok-pokok materinya yang akan di berikan setiap pertemuan. Hal ini disesabkan karena ustad tidak memiliki perencanaan yang matang.
- 2) Metode penyampaian materi yang digunakan ceramah theacher center. Ustad disini berperan sangat penting, karena proses pembelajaran di Madrasah Diniyah kebanyakan dan hampir semua ceramah. Tapi ada beberapa metode di modifikasi dengan ice breaking dengan melagukan materinya seperti pada pelajaran Bahasa Arab, Ta'lim Muta'alim, Syi'ir-syi'ir dan lain-lain.
- 3) Kegiatan pembelajaran para ustad menggunakan alat bantu seperti black board, kapur dan kitab. Untuk kelas Tsanawi diwajibkan untuk mempunyai kitab tersebut. Dengan alat bantu yang ada memudahkan ustad untuk menyampaikan mata pelajaran, walaupun masih banyak alat bantu yang masih kurang tersedia.
- 4) Ustad menyimpulkan materi pelajaran. Biasanya di tutup dengan meringkas beberapa point materi yang disampaikan.<sup>21</sup>

## 3) Kegiatan Akhir

- 1) Membuka sesi tanya jawab kepada para santri apa yang belum jelas materi yang disampaikan.
- 2) Ustad memberitahu materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya
- 3) Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama.
- 4) Ustad mengucapkan salam penutup.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Data Dokumentasi, *Kegiatan Awal Madrasah Diniyah Nurushshobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

<sup>21</sup>Data Dokumentasi, *Kegiatan Inti Madrasah Diniyah Nurushshobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Diniyah Nurussobah menggunakan sistem pengajian (non Klasikal), yaitu digunakan untuk membaca kitab-kitab kuning. Seperti penuturan salah seorang ustad di bawah ini;

“Untuk sistem pengajaran di madrasah diniyah ini, biasanya menggunakan metode pembelajaran *bandongan* atau *sorogan*, untuk kitab-kitab klasik atau dikenal kitab kuning”<sup>23</sup>.

Berkaitan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustad Madrasah Diniyah Nurussobah cukup bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu ustad Madrasah Diniyah Nurussobah sebagai berikut;

“metode yang digunakan untuk kitab-kitab klasik yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan memaknai kitab, untuk kitab yang non klasikal untuk kelas RA dan sebagian kelas sulfa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, hafalan, bernyayi dan lain-lain, sesuai apa yang di butuhkan dan menggunakan media yang ada, sepintar-pintarnya memanfaatkan yang lah”<sup>24</sup>.

Metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah merupakan metode yang cukup menyenangkan. Para ustad umumnya menarik perhatian para santri dengan tebakan, nyayian, maupun lelucon. Sehingga meskipun sistemnya kebanyakan menggunakan ceramah, tetapi di sela-sela belajar para ustad memberikan lelucon, kuis, hingga nyayian untuk memberikan ice breaking agar tidak membosankan.

### 3. Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah

Evaluasi pembelajaran dalam lembaga pendidikan di selenggarakan guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, tidak bisa di ketahui secara jelas apakah tujuan

---

<sup>22</sup>Data Dokumentasi, *Kegiatan Akhir Madrasah Diniyah Nurussobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

<sup>23</sup>Ferdina, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>24</sup>Ferdina, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga evaluasi memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya semester atau tengah semester.

Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Nurussobah ada yang dilakukan setiap selesai mata pelajaran, tetapi kebanyakan dilaksanakan setiap tengah semester dan semester. Hasil observasi lapangan, Madrasah Diniyah Nurussobah menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelajaran Al-Qur'an, Hadist, Akidah Akhlaq, dan lain-lain. Dengan cara menyeter hafalan setiap mata pelajaran tersebut. Di sisi lain evaluasi sumatif dilaksanakan setiap setengah semester dan semester, yang sudah menjadi program dari Madrasah Diniyah Nurussobah. Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Sanuji;

“evaluasi kemampuan santri dilakukan setiap semester dan tengah semester, evaluasi seperti hafalan Al-Qur'an dan hadist dilakukan tiap pertemuan tapi secara formal tetap setiap semester dan setengah semester, karena juga sudah menjadi program Madrasah dalam hal penilaian”<sup>25</sup>

Adapun sasaran evaluasi pada sisi kognitif dengan mengetahui perkembangan dari hafalan-hafalan pada setiap pertemuan dan nilai setiap mata pelajaran setiap tengah semester dan akhir semester di jadikan raport yang di kasihkan kepada wali murid agar wali murid juga mengetahui perkembangan anaknya. Sisi afektif yang merupakan sikap dan nilai dapat dicermati dalam tutur kata dan sikap keseharian santri, sedangkan psikomotorik dengan

---

<sup>25</sup>Sanuji, wawancara oleh penulis, 19 September 2018, Pukul 16:44 WIB, transkrip 5, transkrip.

melihat ketrampilan membaca Al-Qur'an, membaca dan menulis Bahasa Arab dan ketrampilan menerjemahkan atau maknani kitab.<sup>26</sup>

Mengenai sistem penilaian mata pelajaran ini juga disampaikan Ustad Sanuji.

“bentuk penilaian per semester yaitu setiap ustad diminta untuk membuat soal. Untuk digunakan tes tengah semester dan akhir semester”<sup>27</sup>

Bentuk evaluasi formatif lainnya adalah evaluasi daftar kehadiran dan kedisiplinan dalam belajar. Jika santri melakukan pelanggaran berat seperti pacaran, merokok, hingga mengonsumsi minuman keras dan narkoba, maka santri tersebut berpotensi untuk di dikeluarkan dari Madrasah Diniyah Nurussobah. Penilaian atau evaluasi juga dilakukan oleh para Ustad di Madrasah, yaitu evaluasi terhadap cara mengajar dan jumlah kehadiran Ustad juga senantiasa dilakukan dengan cara melakukan rapat para ustad setiap semester untuk juga mengetahui perkembangan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah.<sup>28</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan, baik dari segi kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.<sup>29</sup>

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan

---

<sup>26</sup>Data Dokumentasi, *Penilaian di Madrasah Diniyah Nurussobah*, dikutip pada tanggal 20 februari 2020.

<sup>27</sup>Sanuji, wawancara oleh penulis, 19 September 2018, Pukul 16:44 WIB, wawancara 5, transkrip.

<sup>28</sup>Data Dokumentasi, *Penilaian di Madrasah Diniyah Nurussobah*, dikutip pada tanggal 20 februari 2020.

<sup>29</sup>Ibrahim Bafadhal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), 44.

efisien. Maka manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.<sup>30</sup> Manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah pada dasarnya telah dilaksanakan. Secara umum, pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat dicermati dari beberapa unsur manajemen yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurussobah tersebut. beberapa unsur manajemen yang dimaksud ialah;

1. Perencanaan Pembelajaran di madrasah diniyah Nurussobah

Perencanaan Pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran itu meliputi rumusan apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang akan diajarkan. Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.<sup>31</sup> Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Madin Nurussobah dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang memiliki tanggung jawab mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ustadz sudah dilaksanakan namun belum secara sistematis.<sup>32</sup> Maksudnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan belum mencakup segala aspek dalam perencanaan pada pembelajaran formal.

Tahap perencanaan yang terjadi di Madin Nurussobah dianalisis dengan menggunakan pendapat sanjaya dimana dalam perencanaan harus memuat empat unsur.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar-dasarManajemendanSupervisi Taman Kanak-kanak*, 11.

<sup>31</sup> Suwardi, *ManajemenPembelajaran*, (Salatiga, STAIN Salatiga Press, 2007), 30.

<sup>32</sup> Masykur, Wawancara oleh penulis, 06 September 2018 pukul 14.13, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 17.

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan pembelajaran didefinisikan oleh Robert F Magfer dengan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.<sup>34</sup> Tujuan yang ada pada Madin Nurussobah tidak terumuskan dengan baik, hal ini terlihat dari ketidak mampuan ustadz dalam membedakan tujuan pembelajaran dan tujuan madin, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mudlofir pembentukan madin, dan penyamaan tujuan pembelajaran dengan visi misi sekolah.<sup>35</sup> beberapa guru sebenarnya sudah memiliki angan-angan dalam pemikirannya yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku atau pengetahuan pada diri peserta didik hal ini disampaikan oleh Mudlofir yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan mengenai ajaran Islam dan lebih memiliki sifat sopan santun kepada guru, orang tua dan dalam lingkungannya<sup>36</sup>. hal ini sesuai dengan pendapat Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan pada perilaku atau kompetensi pada siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.<sup>37</sup> Namun pemikiran yang hanya ada dalam angan-angan tidaklah cukup jika tujuan pembelajaran tidak tertulis. David E Kapel menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran harus di wujudkan dalam bentuk tertulis.

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 186.

<sup>35</sup> Mudlofir, Wawancara oleh penulis, 21 September 2018 Pukul 15:35 WIB, Wawancara 1, transkrip

<sup>36</sup> Mudlofir, Wawancara oleh penulis, 21 September 2018 Pukul 15:35 WIB, Wawancara 1, transkrip

<sup>37</sup> Tuti Iriani & M Aghpin Ramadhani, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 81.

- <sup>38</sup> melalui ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran yang terjadi pada madin Nurussobah belum dilakukan. Hanya ada angan-angan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga arah dan tujuan tidak berkembang hanya turun temurun dari masa kemasa tanpa adanya perkembangan yang berarti.
- b. Adanya strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan

Melihat tujuan pembelajaran yang tidak terancang dengan baik, maka strategi yang digunakan juga bersifat abstrak dan kondisional. Hal ini dapat terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran guru tidak terlalu banyak menggunakan media dan metode yang merangsang siswa. Guru hanya menggunakan metode mengajar sorogan dan bandongan dengan keniscayaan patuhnya siswa kepada guru. Penggunaan interaksi satu arah yang tidak memungkinkan siswa untuk bertanya mengenai apa yang tidak diketahui.<sup>39</sup>

Namun bukan berarti guru tidak memiliki strategi sepenuhnya dalam mencapai tujuan. Salah satunya ketika guru mengajar pelajaran fiqh dan melakukan inovasi dengan mengajak siswanya untuk praktik sholat di dalam masjid dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada,<sup>40</sup> ini menjadi bahwa guru tetap melakukan observasi dan mengetahui bahwa kebutuhan peserta didik tidak hanya memahami materi, namun juga berkaitan dengan praktik serta pembiasaan sholat lima waktu. Menurut Edgar Dale pembelajaran dengan melakukan praktik langsung dinamakan dengan tahap enaktif dan memberikan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Tuti Iriani & M Aghpin Ramadhani, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, 81.

<sup>39</sup> Hasil observasi oleh peneliti,

<sup>40</sup> Hasil observasi oleh peneliti,

<sup>41</sup> Subhan Adi Santoso & M Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Jawa Timur, CV Penerbit Qiara Media, 2020), 26.

- c. Adanya sumber daya yang mendukung yaitu sarpras, biaya dan lainnya

Wina Sanjaya mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lainnya.<sup>42</sup>

Sebenarnya, di madin Nurushshobah sudah tersedia kelas yang memadai, untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Faiqotul Muna yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana di Madin Nurushshobah sudah lengkap diantaranya ada ruang kelas, ruang guru, masjid dan bahkan pondok bagi siswa yang berkeinginan untuk tinggal di pondok, namun sampai saat ini belum ada.<sup>43</sup> Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat segala sarana dan prasarana yang mendukung tujuan pembelajaran yang dimiliki oleh madin Nurushshobah.<sup>44</sup>

- d. Implementasi yang digunakan dalam penilaian efektivitas perencanaan

Madrasah Diniyah Nurushshobah dalam menetapkan evaluasi sesuai kaldik dari LP Ma'arif dan kurikulum Madrasah Diniyah Nurushshobaah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ustadz sebagai berikut;

“ Untuk penetapan evaluasi sesuai kaldik LP Ma'arif karena kita juga bagian dari LP Ma'arif dan ada juga yang kami sesuaikan dengan kurikulum madrasah ini. Kapan harus melaksanakan evaluasi dan apa standart yang harus di raih peserta didik”.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 254.

<sup>43</sup> Faiqotul Muna, wawancara oleh penulis, 27 September 2018 Pukul 19:33 WIB, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi oleh peneliti,

<sup>45</sup> Masykur, Wawancara oleh penulis, 06 September 2018 pukul 14.13, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurussobah standart kompetensi kelulusanya sebagai berikut;

- 1) Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan.
- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras dan golongan ekonomi di lingkungan sekitar.
- 4) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 5) Berkomunikasi secara jelas dan santun.<sup>46</sup>

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar adalah tingkat pencapaian standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini di tetapkan dengan memperhatikan;

- 1) Tingkat esensial pencapaian standart kompetensi yang harus di capai siswa.
- 2) Tingkat kompleksitas setiap indicator pencapaian kompetensi yang ahrus dicapai oleh siswa.
- 3) Tingkat kemampuan rata-rata siswa di madrasah.
- 4) Siswa yang belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan harus mengikuti perbaikan (remedial).<sup>47</sup>

Sedangkan aspek kenaikan kelas kriterianya adalah;

- 1) Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kenaikan kelas di pertimbangkan berdasarkan nilai raport semester ke-2
- 2) Seorang santri dapat naik kelas dengan kriteria aturan sebagai berikut;

---

<sup>46</sup>Data Dokumentasi, *Standart Kelulusan Madrasah Diniyah Nurussobah*, dikutip tanggal 18 Februari 2020.

<sup>47</sup>Data Dokumentasi, *Kriteria Ketuntasan Minimum Madrasah Diniyah Nurussobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

- 3) Santri harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran sesuai dengan jenjang kelas yang ditempuhnya.
  - 4) Santri dinyatakan tidak naik kelas apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3 mata pelajaran, dan minimal 60.
  - 5) Nilai kegiatan pengembangan diri minimal C (cukup).<sup>48</sup>
2. Pelaksanaan Pembelajaran di madrasah diniyah nurussobah
- Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurushshobah berjalan setiap hari efektif dalam bentuk kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>49</sup> Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurushshobah menggunakan beberapa metode. Metode pembelajaran yang di gunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah, tetapi di padukan dengan ice breaking agar pembelajaran tidak membosankan. Selain itu untuk kelas yang berada pada usia anak-anak yaitu tahap RA dan Sufla (ula/awalliyah) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, hafalan, bernyayi dan lain-lain, sesuai apa yang di butuhkan dan menggunakan media yang ada dan didukung dengan kemampuan guru dalam mengkreatifitaskan kemampuannya.<sup>50</sup> Pelaksanaan metode pembelajaran yang diinovasikan dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode baru tidak hanya menggunakan metode tradisional yang biasanya di sebutkan dimana metode tradisional pola pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak timbulnya, yakni pola

---

<sup>48</sup>Data Dokumentasi, *Kriteria Kenaikan kelas di Madrasah Diniyah Nurushshobah*, dikutip pada tanggal 18 Februari 2020.

<sup>49</sup>Saiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, RinekaCipta, 2010), 1.

<sup>50</sup>Ferdina, wawancara oleh penulis, 25 September 2018 Pukul 17:32 WIB, wawancara 4, transkrip.

pembelajaran sorogan, wetonan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.<sup>52</sup> Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.<sup>53</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussobah diawali dengan kegiatan awal sampai kegiatan penutup yang sudah diterapkan saat pelaksanaan berlangsung walaupun tidak tertulis secara rinci.<sup>54</sup>

Waktu pelaksanaan pembelajar di Madrasah Diniyah Nurussobah yaitu dimulai dari jam 2 siang sampai jam 4 sore, dan untuk kelas *wustho* terkadang mundur sampai jam setengah tiga karena terbentur dengan jam sekolah formal dari peserta didik. Media yang di gunakan juga bervariasi walaupun terhambat karena keterbatasan sarana-prasarana. Namun ustad di Madrasah Diniyah Nurussobah cukup kreatif untuk mengantisipasi keadaan tersebut, yaitu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin media yang tersediaseperti black board, kitab pegangan dan lainnya.

---

<sup>51</sup>Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (TERAS, Yogyakarta, 2010), 54.

<sup>52</sup>Nana Sudjana, *Manajemen Program pendidika nuntut Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Falah Production), q136.

<sup>53</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), 176.

<sup>54</sup>Hasil Observasi Peneliti.

### 3. Evaluasi Pembelajaran di madrasah diniyah nurussobah

Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>55</sup> Evaluasi pembelajaran dalam lembaga pendidikan diselenggarakan guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, tidak bisa diketahui secara jelas apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga evaluasi memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pada praktiknya Madrasah Diniyah Nurushshobah tidak memiliki perencanaan yang sistematis dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Namun dalam tahap evaluasi dilakukan pada dua tahap yaitu evaluasi formatif dan sumatif. tetapi belum dilengkapi dengan format kolom dan lembar penilaian yang baku. Evaluasi formatif dilakukan setelah pokok bahasaan selesai seperti menyeter hafalan, mengecek catatan santri dan melakukan pretest, untuk mengetahui kemampuan santri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap tengah semester dan akhir semester dengan memberikan tes soal dan hasil tes siswa digunakan untuk di bahas bersama dan dilakukan evaluasi proses pembelajaran.<sup>56</sup> Karena evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar peserta didik yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT BumiAksara, 2005), 290.

<sup>56</sup> Sanuji, wawancara oleh penulis, 19 September 2018, Pukul 16:44 WIB, transkrip 5, transkrip.

<sup>57</sup>Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, RinekaCipta, 2000), 76.

Oleh sebab itu, agar format penilaiannya jelas, pengurus perlu memperjelas terlebih dahulu Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan standart kompetensi yang terkandung di setiap mata pelajara. Standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dapat terumuskan jika perencanaan kurikulum sempurna dengan dilengkapi dengan silabus dan RPP, sebagai panduan pendidik untuk mengajar. Pada dasarnya akar masalahnya seperti efek domino, jika perencanaan buruk maka seterusnya pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi juga demikian.

Adapun tes dan soal yang diberikan dalam evaluasi formatif dan sumatif adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan santri. Pada tahap evaluasi sumatif guru hanya diberikan tugas untuk membuat soal.<sup>58</sup> Belum adanya silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat membingungkan proses evaluasi belajar mengajar karena standart kompetensi setiap mata pelajaran tidak tertulis secara jelas.

Uraian tersebut memberikan tafsiran bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurushshobah adanya kendala yang dihadapi, yaitu tidak adanya struktur yang jelas dalam aspek penilaian sehingga para ustad menilai dengan persepsi mereka, seandainya ada pedoman yang terstruktur dan jelas niscaya aspek penilaian juga akan lebih akurat.

---

<sup>58</sup> Sanuji, wawancara oleh penulis, 19 September 2018, Pukul 16:44 WIB, wawancara 5, transkrip.